



Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora

e-ISSN: 2809-0667

Volume 3 Nomor 1, September 2023, Halaman 1-8

DOI: 10.33860/jpml.v3i1.2015

Website: <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/jpml/>

Edukasi Perawatan Kaki Diabetes kepada Kader Kesehatan

Diabetes Foot Care Education for Health Cadres

Baiq Emy Nurmalisa¹ ✉, Helena Pangaribuan², Hanum Sasmita³,
Hasbunsyah Siregar⁴

^{1,2}Prodi Pendidikan Profesi Ners, Poltekkes Kemenkes Palu

³Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Palu

⁴Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palu

✉Korespondensi: nurmalisa@gmail.com



Received: 10 Juli 2023

Accepted: 13 September 2023

Published: 30 September
2023

ABSTRAK

Pendahuluan Kota Palu berada pada peringkat kedua dengan jumlah penderita DM terbanyak di Sulawesi Tengah dengan jumlah 26.204 jiwa. Penderita diabetes melitus yang gula darahnya tidak terkontrol dan memiliki perawatan kaki yang buruk dapat mengakibatkan komplikasi yaitu luka kaki diabetik. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan perilaku perawatan kaki pada penderita diabetes melitus masih rendah. **Tujuan** pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman kader posyandu lansia mengenai Perawatan Kaki bagi individu yang menderita Diabetes Melitus di posyandu wilayah kerja Puskesmas Talise. **Metode** yang diterapkan dalam kegiatan ini mencakup gabungan metode ceramah, diskusi serta pembagian poster perawatan kaki. Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kader Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Talise Kota Palu dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Kegiatan ini berlangsung pada hari Jumat, 3 Februari 2023 di aula Puskesmas Talise. **Hasil** Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dinilai dari pencapaian target jumlah peserta, tujuan, dan materi pelatihan. Jumlah peserta yang hadir mencapai 20 orang posyandu lansia. Keseluruhan materi berhasil disampaikan oleh tim pengabdian dimana para kader menyimak dengan baik saat tim pengabdian memberikan materi. Selain itu, semangat tinggi para peserta tercermin dari kesungguhan mereka dalam mengajukan pertanyaan dalam sesi diskusi. Tujuan dari pengabdian ini tercapai dengan baik, hal ini dilihat dari para peserta dapat menjawab dengan benar terkait pertanyaan yang disampaikan oleh tim pengabdian di sesi evaluasi secara lisan. **Saran** Para kader yang sudah dilatih agar dapat melakukan edukasi perawatan kaki kepada penderita diabetes melitus yang ada di posyandunya.

Kata kunci : edukasi, kader, perawatan kaki, Diabetes melitus

ABSTRACT

Introduction Palu City is in second place with the highest number of DM sufferers in Central Sulawesi with 26,204 people. Diabetes mellitus sufferers whose blood sugar is not controlled and have poor foot care can result in complications, namely diabetic foot wounds. Several research results show that the level of knowledge and foot care behavior in diabetes mellitus sufferers is still low. **The aim** of this community service is to increase the understanding of elderly posyandu cadres regarding foot care for individuals suffering from diabetes mellitus at posyandu in the Talise Health Center working area. **The methods** applied in this activity include a combination of lecture methods, discussions and distribution of foot care posters. The target of this community service activity is the Elderly Posyandu cadres in the Talise Health Center Working Area, Palu City with a total of 20 participants. This activity took place on Friday, February 3 2023 in the Talise Health Center hall. **Results** The success of implementing this community service activity can be assessed from achieving the target number of participants, objectives and training materials. The number of participants who attended reached 20 elderly posyandu people. The entire material was successfully delivered by the service team where the cadres listened carefully when the service team provided the material. Apart from that, the high enthusiasm of the participants was reflected in their seriousness in asking questions in the discussion session. The aim of this service was achieved well, this can be seen from the participants being able to answer correctly the questions asked by the service team in the oral evaluation session. **Suggestions:** Cadres who have been trained can provide foot care education to diabetes mellitus sufferers at their posyandu.

Keywords: education, cadres, foot care, Diabetes mellitus



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).

PENDAHULUAN

Tahun 2021, jumlah orang yang mengalami diabetes diperkirakan mencapai 537 juta, dan perkiraan menunjukkan peningkatan menjadi 643 juta pada tahun 2030, serta mencapai 783 juta pada tahun 2045. Indonesia menduduki peringkat kelima sebagai negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak di dunia pada tahun 2021 dengan jumlah mencapai 19,5 juta. Proyeksi untuk tahun 2045 menunjukkan peningkatan menjadi 28,6 juta individu yang menderita diabetes di Indonesia ([Internasional Diabetes Federation, 2021](#)). Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah dengan jumlah penderita diabetes tertinggi ditempati oleh Kabupaten Parigi Moutong dan disusul oleh Kota Palu pada peringkat kedua dengan jumlah 26.204 jiwa ([Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2021](#)).

Penderita diabetes melitus yang gula darahnya tidak terkontrol dan memiliki perawatan kaki yang buruk dapat mengakibatkan komplikasi yaitu luka kaki diabetik ([Oliver & Mutluoglu, 2023](#)). Insiden luka kaki diabetes di seluruh dunia mencapai 9,1 sampai 26,1 juta jiwa per tahun ([Armstrong, Boulton & Bus, 2017](#)). Menurut [Suprihatin & Purwanti \(2021\)](#) menunjukkan tingkat risiko ulkus kaki sebagian besar mengalami risiko tinggi terjadi ulkus kaki yaitu sebesar 51%. Menurut [Bekele & Chelkeba \(2020\)](#) yang melakukan penelitian prospective observational menunjukkan dari 115 responden yang mengalami luka kaki diabetik, 35 orang atau sekitar 30,43% mengalami amputasi ektremitas bawah.

Melihat fenomena di atas, perawatan kaki menjadi hal yang sangat

penting untuk dilakukan pada pasien diabetes. Akan tetapi, beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan perilaku perawatan kaki pada penderita diabetes melitus masih rendah. [Srimiyati \(2018\)](#) menyebutkan dari hasil penelitiannya terhadap 53 orang pasien DM didapatkan 32,1% memiliki pengetahuan yang rendah terkait perawatan kaki begitu pun terkait perilaku pasien DM yang tidak melakukan perawatan kaki DM sebanyak 39,6%. Oleh sebab itu diperlukan edukasi berkelanjutan terkait pentingnya perawatan kaki pasien DM. Menurut penelitian [Setyorini, Dewi, & Hidayati \(2019\)](#) menyebutkan edukasi perawatan kaki melalui media kombinasi *guidance motion picture+leaflet, guidance motion picture*, serta leaflet berpengaruh terhadap perilaku perawatan kaki non ulkus.

Puskesmas Talise yang terletak di Kota Palu belum maksimal dalam pemberdayaan kader posyandu dalam upaya menurunkan resiko kaki diabetes. Perlu dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat lanjutan bagi kader posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Talise terkait perawatan kaki DM mengingat pada tahun sebelumnya yaitu 2021 sudah dilakukan pengabmas terkait deteksi dini resiko kaki diabetik serta pengabmas 2022 terkait pelatihan senam kaki diabetik pada penderita DM. Kegiatan *follow up* dari pengabmas tersebut adalah keberlanjutan kegiatan terkait bagaimana melakukan perawatan kaki diabetes melitus jika seorang penderita DM memiliki risiko kaki diabetes ketika dilakukan deteksi dini.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kader posyandu lansia mengenai penyuluhan Perawatan Kaki bagi individu yang menderita Diabetes Melitus di daerah yang dilayani oleh Puskesmas Talise. Adapun dasar pemilihan kader posyandu lansia sebagai sasaran adalah sebagai perpanjangan tangan dari Puskesmas yang diharapkan dapat memberikan edukasi ke pasien DM di wilayah posyandunya.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini mencakup gabungan metode ceramah, diskusi serta pembagian poster perawatan kaki. Materi penyuluhan mencakup tujuan perawatan kaki DM, konsekuensi jika perawatan kaki DM tidak dilakukan, serta langkah-langkah dalam melakukan perawatan kaki DM. Materi ini merujuk pada pedoman resmi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tentang edukasi perawatan kaki. Di akhir sesi juga diputarkan video cara perawatan kaki serta pembagian poster perawatan kaki.

Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kader Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Talise Kota Palu dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Kegiatan ini berlangsung pada hari Jumat, 3 Februari 2023 di aula Puskesmas Talise.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi tentang perawatan kaki DM di Puskesmas Talise dengan peserta kader posyandu lansia berjalan lancar. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dinilai dari pencapaian target jumlah peserta, tujuan, dan materi pelatihan. Jumlah peserta yang hadir mencapai 20 orang posyandu lansia. Keseluruhan

materi berhasil disampaikan oleh tim pengabdian dimana para kader menyimak dengan baik saat tim pengabdian memberikan materi. Selain itu, semangat tinggi para peserta tercermin dari kesungguhan mereka dalam mengajukan pertanyaan dalam sesi diskusi. Tujuan dari pengabdian ini tercapai dengan baik, hal ini dilihat dari para peserta dapat menjawab dengan benar terkait pertanyaan yang disampaikan oleh tim pengabdian di sesi evaluasi secara lisan. Adapun kisi-kisi pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan materi yang disampaikan sebelumnya yaitu terkait apa tujuan perawatan kaki DM, apa komplikasi yang mungkin timbul jika tidak melakukan perawatan kaki dengan benar serta apa saja langkah-langkah dalam perawatan kaki.

Pencegahan ulkus diabetik melalui perawatan kaki merupakan hal yang esensial. Akan tetapi fenomena yang ada di lapangan didapatkan banyak sekali penderita DM yang tidak memahami bagaimana melakukan perawatan kaki. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian [Purwaningtyas, Kusnanto, & Indarwati \(2019\)](#) yang menyebutkan sebanyak 69,2% responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dan sikap yang negatif terkait perawatan kaki, dan 76,9% responden yang memiliki tindakan yang kurang dalam perawatan kaki. Pengetahuan erat kaitannya dengan kejadian ulkus diabetik. Hasil penelitian [Amilia et al \(2018\)](#) menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian ulkus diabetik dimana kejadian ulkus 80% dan penelitian [Suryati \(2019\)](#) kejadian ulkus diabetik 20,4%.

Sehingga berbagai upaya harus dilakukan agar para penderita DM dapat melakukan perawatan kaki dengan benar sehingga dapat mencegah terjadinya ulkus diabetik. Sebagai contoh pemberian pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki DM menggunakan metode simulation game dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan penderita DM dalam melakukan perawatan kaki ([Purwaningtyas, Kusnanto, & Indarwati, 2019](#)). Teknik edukasi yang berbeda dilakukan oleh [Setyorini, Dewi, & Hidayati \(2019\)](#) dalam memberikan edukasi terkait perawatan kaki yaitu melalui media kombinasi *guidance motion picture+leaflet*, *guidance motion picture*, serta leaflet dimana hasilnya terdapat pengaruh terhadap perilaku perawatan kaki non ulkus.

Penggunaan berbagai teknik edukasi maupun media dalam pemberian materi terkait perawatan kaki diabetik terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan pasien DM. Perubahan ini terjadi karena adanya minat dan kesadaran dari responden terhadap perawatan kaki non ulkus sebagai salah satu langkah pencegahan ulkus diabetikum.

Edukasi yang dilakukan oleh tim pengabdian disampaikan melalui media power point, video yang memuat gambar bergerak mengenai langkah-langkah perawatan kaki, dan poster yang berisi tulisan mengenai langkah-langkah tersebut. Pemberian video memudahkan para peserta lebih memahami secara audio visual terkait perawatan kaki sehingga akan menjadi contoh para kader nantinya dalam menyampaikan edukasi kepada pasien diabetes melitus di wilayah posyandunya. Pengabdian juga memberikan poster cara perawatan kaki DM agar edukasi tidak hanya terjadi saat pertemuan langsung, tetapi dapat diakses mandiri oleh kader maupun pasien DM di posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Talise. Sehingga pengetahuan terkait perawatan kaki dapat direfresh kembali ketika melihat poster yang dipasang di posyandu masing-masing.

Penelitian yang dilakukan oleh [Srimiyati \(2018\)](#) menunjukkan hasil bahwa bahwa hasil $p = 0,024$ ($p < \alpha$), yang menunjukkan adanya korelasi antara pengetahuan dan perilaku perawatan kaki di RSI Siti Khatijah Palembang. Dari 53 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 36 responden (67,9%) teridentifikasi, dan sebesar 60,4% di antaranya terbukti melakukan perawatan kaki dengan baik. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan [Astuti \(2019\)](#) menunjukkan peningkatan pengetahuan pasien diabetes mellitus tentang perawatan kaki dengan kriteria baik sebanyak 70% dan cukup sebanyak 30%.

Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebagian besar melakukan pencegahan dengan perawatan kaki dibanding dengan responden berpengetahuan rendah. Tim pengabdian juga berharap dengan edukasi yang diberikan, para kader dapat memberikan edukasi kepada pasien DM sehingga pengetahuan dan perilaku perawatan kaki pasien DM menjadi lebih baik.

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh [Dinata et al. \(2023\)](#) menunjukkan hasil skor pengetahuan sebesar 6 dan 7, yang termasuk dalam kategori pengetahuan sedang. Pertanyaan yang paling sering dijawab dengan jawab tidak benar melibatkan topik pengetahuan tentang penurunan aliran darah dan kehilangan sensasi pada individu yang menderita diabetes melitus, khususnya dalam aspek pengetahuan. Selain itu, pada aspek praktek tindakan jika menemui kelainan pada kaki dan frekuensi memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan.

Sebuah penelitian oleh [Sjattar \(2019\)](#) terkait gambaran terkait pengetahuan kader kesehatan tentang perawatan kaki pada pasien DM di kota Makassar menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 64 orang (81%), memiliki pemahaman dalam kategori baik. Sementara itu, 15 responden (19%) memiliki pemahaman dalam kategori kurang. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman kader kesehatan terkait perawatan kaki diabetes tergolong dalam kategori pengetahuan yang baik. Faktor-faktor yang berkontribusi meliputi akses mudah terhadap informasi melalui internet, pengalaman kader kesehatan dalam merawat anggota keluarga yang mengidap diabetes, dan latar belakang pendidikan yang relatif tinggi, yaitu lulusan SMA.



Gambar 1 dan 2 Pembukaan kegiatan pengabmas oleh Kepala

Puskesmas Talise dan Pemberian materi oleh tim pengabdian.



Gambar 3 dan 4 Pengabdian mempraktekkan cara perawatan kaki DM dan foto bersama di akhir kegiatan

[Parliani, Rungreangkulkij, & Nuntaboot \(2023\)](#) menyebutkan bahwa proses perawatan kaki merupakan sebuah hal yang kompleks. Konsep perawatan kaki merujuk pada pasien DM dengan atau tanpa luka kaki harus mendapatkan pengkajian kaki, intervensi kaki, edukasi perawatan kaki dan pemeriksaan kaki DM untuk menurunkan angka komplikasi dan meningkatkan *self-efficacy*, *self-care behavior*, dan *quality of life*. Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian yang menunjukkan bahwa senam kaki DM merupakan salah satu bagian yang dapat meningkatkan kesejahteraan pasien (perawatan kaki DM) ([Ra'bung, Gustini & Salamung, 2021](#); [Nurmalisa, Kolomboy & Saleh, 2022](#)), dan meningkatkan nilai Ankle Brachial Indeks (ABI) maupun penurunan skor derajat kaki diabetik ([Nurmalisa & Supirno, 2022](#)). Selain itu pemeriksaan deteksi neuropati DM melalui teknik Ipswich touch test (IpTT) dapat diajarkan kepada pasien, caregiver, maupun kader kesehatan ([Nurmalisa, Aminuddin, Siregar, 2023](#)).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian berupa penyuluhan kepada kader posyandu lansia mengenai perawatan kaki pada penderita diabetes mellitus (DM) dilaksanakan pada hari Jumat, 2 Februari 2023, di aula Puskesmas Talise. Keberhasilan pelaksanaan pengabdian ini dapat dinilai dari pencapaian jumlah peserta, pencapaian tujuan, dan pencapaian target materi. Sebanyak 20 peserta hadir pada saat kegiatan pengabdian. Pencapaian tujuan terlihat positif berdasarkan tingkat pemahaman peserta mengenai perawatan kaki pada penderita DM. Pencapaian target materi juga dapat dianggap baik, karena seluruh materi pelatihan berhasil disampaikan oleh tim pengabdian. Para kader posyandu lansia yang sudah diberikan pelatihan disarankan untuk melakukan edukasi kepada pasien DM yang ada di wilayah posyandunya terkait perawatan kaki.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, Y., Saraswati, L. D., Muniroh, M., & Udiyono, A. (2018). HUBUNGAN PENGETAHUAN, DUKUNGAN KELUARGA SERTA PERILAKU PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE 2 TERHADAP KEJADIAN ULKUS KAKI DIABETES (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Ngesrep Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 349-356. <https://doi.org/10.14710/jkm.v6i1.19891>
- Armstrong, D. G., Boulton, A. J. M., & Bus, S. A. (2017). Diabetic Foot Ulcers and Their Recurrence. *The New England journal of medicine*, 376(24), 2367–2375. <https://doi.org/10.1056/NEJMra1615439>
- Astuti, D., Rampean, B.A.O., Kristina, M., Nasution, A., & Hia, E. (2019). Edukasi Perawatan Kaki Pada Penderita Diabetes Mellitus. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 4(2), 172-178. <https://doi.org/10.35335/abdimas.v4i2.2422>
- Bekele, F., & Chelkeba, L. (2020). Amputation rate of diabetic foot ulcer and associated factors in diabetes mellitus patients admitted to Nekemte referral hospital, western Ethiopia: prospective observational study. *J Foot Ankle Res* 13, 65 . <https://doi.org/10.1186/s13047-020-00433-9>
- Dinata, I. G. S., Udrayana, O., Suparna, K., Dewi, I. A. S. S. K., & Wijaya, K. S. C. (2023). PENYULUHAN PERAWATAN KAKI DIABETIK KEPADA PESERTA PROGRAM PROLANIS DI PUSKESMAS BULELENG II TAHUN 2022. *WIDYA LAKSANA*, 12(1). DOI: <https://doi.org/10.23887/jwl.v12i1.51538>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. 2021. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Available from: <http://dinkes.sultengprov.go.id>
- Internasional Diabetes Federation. IDF Diabetes Atlas 10th edition [Internet]. https://diabetesatlas.org/idfawp/resourcefiles/2021/07/IDF_Atlas_10th_Edition_2021.pdf
- Nurmalisa, B. E., Kolomboy, F., & Saleh, A. (2022). Pelatihan Senam Kaki Diabetik Bagi Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Tondo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora*, 2(1). <https://www.poltekkespalu.ac.id/jurnal/index.php/jpml/article/view/1771>
- Nurmalisa, B. E & Supirno (2022). Pengaruh Senam Kaki Diabetik terhadap Nilai Ankle Brachial Indeks dan Derajat Risiko Kaki Diabetik pada Pasien Diabetes Melitus. *Lentora Nursing Journal*, 3(1), 44-50. <https://poltekkespalu.ac.id/jurnal/index.php/LNJ/article/view/2075>
- Nurmalisa, B.E., Aminuddin., & Siregar, H: (2023). Pelatihan Deteksi Neuropati pada Pasien Diabetes dengan Teknik Ipswich Touch Test (IpTT) bagi Kader Kesehatan *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora*, 2(2).
- Oliver, T.I., & Mutluoglu, M. (2023). Diabetic Foot Ulcers. StatPearls Publishing LLC. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK537328/?report=reader#_NBK537328_pubdet
- Parliani, P., Rungreangkulkij, S., & Nuntaboot, K. (2023). Foot care among diabetes patients: A concept analysis. *Nurse Media Journal of Nursing*, 13(2), 246-262. <https://doi.org/10.14710/nmjn.v13i2.50722>
- Purwaningtyas, S. D., Kusnanto, K., & Indarwati, R. (2019). PENDIDIKAN KESEHATAN METODE SIMULATION GAME MENINGKATKAN PERILAKU PENDERITA DIABETES MELLITUS DALAM MELAKUKAN PERAWATAN KAKI DI POSYANDU LANSIA SIMOANGIN-ANGIN SIDOARJO. *Critical Medical and Surgical Nursing Journal (CMSNJ)*, 3(1), 42–51. <https://doi.org/10.20473/cmsnj.v3i1.12236>
- Ra'bung, A. S., & Salamung, N. (2021). Peningkatan Kesejahteraan Penderita Diabetes Melitus melalui Edukasi dan Simulasi Senam Kaki Diabetik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora*, 1(1), 12-16. <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/jpml/article/view/541>
- Setyorini, Y., Dewi, Y. S., & Hidayati, L. (2019). EDUKASI PERAWATAN KAKI

- MELALUI MEDIA GUIDANCE MOTION PICTURE DAN LEAFLET TERHADAP PERILAKU PERAWATAN KAKI NON ULKUS PADA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS LOCERET. *Critical Medical and Surgical Nursing Journal (CMSNJ)*, 3(1), 20–30. <https://doi.org/10.20473/cmsnj.v3i1.12207>
- Sjattar, E. L., Sarnida, S., Afelya, T. I., Majid, A., Kadar, K., Syam, Y., ... & Nurdin, N. (2019). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN KADER KESEHATAN TENTANG PERAWATAN KAKI DIABETES DI KOTA MAKASSAR 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.30597/jkmm.v2i1.8724>
- Srimiyati, S. (2018). Pengetahuan pencegahan kaki diabetik penderita diabetes melitus berpengaruh terhadap perawatan kaki. *Medisains*, 16(2), 76-82. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/900121>
- Suprihatin, W., & Purwanti, O. S. (2021). Gambaran Risiko Ulkus Kaki Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Wilayah Solo Raya. Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2021 (Profesi Ners XXIII). <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/12458>
- Suryati, I., Primal, D., & Pordiati, D. (2019). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN LAMA MENDERITA DIABETES MELLITUS (DM) DENGAN KEJADIAN ULKUS DIABETIKUM PADA PASIEN DM TIPE 2. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS*, 6(1), 1-8. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i1.214>